

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah meletakkan bayi menempel di dada atau perut ibu segera setelah lahir, membiarkannya mencari puting, kemudian menyusu sampai puas. Proses ini dibiarkan berlangsung minimal selama satu jam pertama sejak bayi lahir.¹ Salah satu manfaat IMD adalah mencegah kematian bayi dan mencegah hipotermi pada bayi baru lahir. Sewaktu menyusu dini bayi mendapatkan kolostrum yang penting untuk kelangsungan hidupnya.²

Pada tahun 2011, terdapat kelahiran sebesar 4,3 juta di Indonesia.³ Di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011 terdapat 37.351 kelahiran. Tahun 2011 pada Kota Administrasi Jakarta Barat terdapat 5913 bayi yang dilahirkan.⁴ Namun, bayi yang mendapat ASI pada jam pertama sesaat setelah dilahirkan masih sangat rendah. Hanya 42% bayi di dunia yang diberi kesempatan menyusu sendiri pada jam pertama setelah dilahirkan. Di negara berkembang, hanya 39% bayi yang mendapatkan ASI pada jam pertama setelah dilahirkan.⁵ Di beberapa bagian negara di dunia, kesadaran IMD masih tergolong sangat rendah. Hanya 17% ibu di Eropa Timur dan negara-negara di Asia Tengah dan 33% di Asia Pasifik yang melakukan IMD pada bayinya.⁶ Pelaksanaan IMD di Indonesia mengalami fluktuasi. WHO mencatat pelaksanaan IMD di Indonesia pada tahun 1994 hingga 1997 kurang dari 10%. Namun, pada tahun 2002-2003, terjadi kenaikan yang signifikan. Tercatat 40% bayi mendapatkan ASI pada jam pertama setelah dilahirkan. Keadaan ini tidak bertahan lama.⁷ Pada tahun 2010 hanya 29% bayi yang mendapatkan ASI pada jam pertama setelah dilahirkan di Indonesia.⁸ Namun pada tahun 2012, pelaksanaan IMD meningkat menjadi 49,3%.⁹

Pelaksanaan IMD ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD adalah informasi yang diperoleh ibu tentang IMD. Selain itu, dibutuhkan juga dukungan dari tempat bersalin dan tenaga kesehatan.² Pelaksanaan IMD membutuhkan peran tenaga kesehatan karena

tenaga kesehatan adalah ujung tombak dalam pembangunan kesehatan di masyarakat.¹⁰ Namun, dalam pelaksanaannya masih ada tenaga kesehatan yang mengatakan bahwa pelaksanaan IMD tidak dibutuhkan, karena ibu akan terlalu lelah setelah melahirkan dan bayi belum menunjukkan gejala ingin menyusui.¹¹ Bahkan terkadang dokter, bidan, ataupun perawat yang membantu proses persalinan langsung memisahkan bayi dari ibunya dan dimandikan.² Selain itu masih ada tenaga kesehatan yang tidak mengerti pentingnya IMD selain menjalin kasih sayang antara ibu dan bayi dan tidak menyetujui pelaksanaan inisiasi menyusui dini karena lebih mengutamakan bekerja secara praktis, cepat, dan aman.¹² Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan yang memperburuk masalah menyusui di Indonesia.¹³

Sampai sejauh ini belum terdapat publikasi penelitian hubungan peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD di tiga puskesmas di Jakarta Barat. Melalui penelitian ini akan diperjelas hubungan peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Belum diketahuinya hubungan peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD di tiga puskesmas di Jakarta Barat.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

- a. Berapa proporsi tenaga kesehatan yang mengetahui tentang IMD di tiga puskesmas di Jakarta Barat?
- b. Berapa proporsi tenaga kesehatan yang menyetujui pelaksanaan IMD di tiga puskesmas di Jakarta Barat?
- c. Berapa proporsi tenaga kesehatan yang melakukan IMD dengan tepat di tiga puskesmas di Jakarta Barat?
- d. Adakah hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap terhadap IMD di tiga puskesmas di Jakarta Barat?
- e. Adakah hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD di tiga puskesmas di Jakarta Barat?

- f. Adakah hubungan antara sikap tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD di tiga puskesmas di Jakarta Barat?

1.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD di tiga puskesmas di Jakarta Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuainya peran tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD di tiga puskesmas di Jakarta Barat sehingga diharapkan terjadi peningkatan pencapaian IMD.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya proporsi tenaga kesehatan yang mengetahui tentang IMD di tiga puskesmas di Jakarta Barat.
- b. Diketuainya proporsi tenaga kesehatan yang menyetujui tentang IMD di tiga puskesmas di Jakarta Barat.
- c. Diketuainya proporsi tenaga kesehatan yang melaksanakan IMD dengan tepat di tiga puskesmas di Jakarta Barat.
- d. Diketuainya hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan dengan sikap terhadap IMD di tiga puskesmas di Jakarta Barat.
- e. Diketuainya hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD yang tepat di tiga puskesmas di Jakarta Barat.
- f. Diketuainya hubungan antara sikap tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD yang tepat di tiga puskesmas di Jakarta Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data yang aktual tentang peran petugas kesehatan terhadap pelaksanaan IMD.

1.5.2 Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menyumbangkan bukti faktual tentang peran tenaga kesehatan dalam pelaksanaan IMD dan sebagai referensi ilmiah dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran tenaga kesehatan dalam pelaksanaan IMD.

1.5.3 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian tentang pelaksanaan IMD dalam kaitannya dengan peran tenaga kesehatan.

1.5.4 Bagi Puskesmas

Bagi puskesmas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data untuk evaluasi pelaksanaan IMD di puskesmas.